

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab terdahulu, serta hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa di MAN 3 dan MA Muqimus Sunah, dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu:

1. Tingkat kematangan sosial siswa menggunakan sistem pembelajaran koedukasi berada dalam kategori sedang dengan nilai frekuensi 38 orang dengan persentase 47,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mereka lebih memiliki kematangan sosial yang baik menggunakan sistem pembelajaran koedukasi.
2. Tingkat kematangan sosial siswa menggunakan sistem pembelajaran non koedukasi berada dalam kategori sedang dengan nilai frekuensi 14 orang dengan persentase 45,16%. Hal ini menunjukkan bahwa mereka cukup baik dalam memiliki kematangan sosial menggunakan sistem pembelajaran non koedukasi.
3. Ada perbedaan kematangan sosial yang signifikan antara sistem pembelajaran sekolah koedukasi dengan non koedukasi. Hal ini terlihat dari t_0 lebih besar daripada t_t pada taraf signifikan 5% ($2,00 < 7 > 2,65$) adanya perbedaan dua mean sampel yang signifikan. Jadi kesimpulannya dengan membandingkan besarnya dua sampel di atas, para siswa yang sekolah dengan sistem

pembelajaran koedukasi secara signifikan berbeda lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang sekolah menggunakan sistem pembelajaran non koedukasi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Peserta didik atau siswa supaya lebih berusaha mengembangkan kematangan sosial dengan lebih baik mengingat bahwa kematangan sosial merupakan aspek yang sangat penting untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan .

Bagi Pemerintah diharapkan dapat lebih arif dan bijaksana dalam usahanya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembangunan sekolah-sekolah baru harus diperhatikan, mengingat lingkungan sekolah akan membawa dampak yang besar bagi siswanya. Bentuk lingkungan koedukasi maupun lingkungan non koedukasi mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Sebaiknya pemerintah dapat melihat perkembangan sekolah koedukasi dan on koedukasi sudah sesuai dengan harapan masyarakat atau belum dan dapat mengontrol penggunaan sosial media dan lingkungan yang ada di masyarakat tidak melanggar norma sosial.

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya diperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi terbentuknya kematangan sosial siwa khususnya remaja putri seperti faktor personal dan faktor lingkungan. Selain itu lebih baik lagi

jika penelitian berikutnya dilakukan juga perbandingan kemandirian antara siswa putra dengan siswa putri dengan cara mengikutsertakan remaja putra di sekolah koedukasi dan on koedukasi sebagai subyek. Perbandingan ini dapat digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh dominasi siswa putra terhadap kematangan sosial siswa putri.